

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Nurul Falah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Margamulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus

¹Ulfasari

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ulfas8523@gmail.com

Abstract. *This community service program in the form of teaching is carried out on the basis of the collaboration of UIN Raden Intan Lampung real work college students (KKN-DR) with the founder of the Al-Qur'an education park (TPA). Teaching the Qur'an to children from childhood is easier than teaching the Qur'an as an adult. At this time children have a greater potential to learn and remember lessons. Of the Al-Qur'an education park (TPA) is a non-formal educational institution that seeks to educate children from 7-12 years of age or elementary school age, so that they are able to read, understand and practice the Qur'an. The method used in this service is to use educational methods by participating in the community as a teacher in the Al-Qur'an education park (TPA) Nurul Falah in Margamulya village. From this dedication, the conclusion is that the role of the Al-Qur'an education park (TPA) Nurul Falah in the implementation of Al-Qur'an education, can already be categorized as having a good role in Al-Qur'an education, this can be seen from the results of the learning carried out by the teacher to the students, which shows that some students have started to follow the Tahfidz Qur'an which has memorized nearly 1 juz 30, and most of the students can read the Koran properly and in accordance with the principles of tajwid.*

Keywords. *Education, Islam, Al-Qur'an.*

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk mengajar ini dilaksanakan atas dasar kerjasama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) UIN Raden Intan Lampung dengan pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Falah untuk mengetahui peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil lebih mudah daripada mengajarkan Al-Qur'an ketika dewasa. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar serta mengingat pelajaran. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk sekolah dasar, sehingga mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah menggunakan metode pendidikan dengan cara ikut berpartisipasi ditengah masyarakat sebagai pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Falah di Desa Margamulya. Dari pengabdian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Falah dalam penyelenggaraan pendidikan Al-qur'an sudah bisa dikategorikan berperan baik dalam pendidikan Al-qur'an, hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajarannya yang dilakukan oleh pengajar kepada santri yang menunjukkan bahwa sebagian santri mulai mengikuti Tahfidzh Qur'an yang mana sudah hafal hampir 1 Juz 30, dan sebagian besar santri juga sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kata Kunci. Pendidikan, Islam, Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, akhlak, dan peradaban manusia (Rahman, 2021). Keberadaan pendidikan yang berkualitas menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, kehidupan manusia akan terhambat dalam proses perkembangan, baik secara intelektual, sosial, maupun spiritual. Proses pendidikan sendiri berlangsung sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga. Dalam hal ini, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan awal yang menjadi fondasi perkembangan anak (Sari & Lestari, 2022).

Dalam perspektif Islam, pendidikan dipandang sebagai upaya sadar orang dewasa muslim untuk membimbing, mengarahkan, dan menumbuhkan fitrah anak didik agar berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam (Hidayat & Nuraini, 2020). Orang tua sebagai pendidik utama memiliki kewajiban fundamental untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, termasuk pengenalan dan pengajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kalam Allah tidak hanya berfungsi sebagai bacaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengarahkan manusia pada kebenaran (Fauzi, 2023). Oleh karena itu, mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini menjadi kebutuhan mendesak, karena pada fase tersebut anak memiliki daya ingat yang lebih kuat sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan membekas dalam jangka panjang (Rohman, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, keluarga tidak lagi menjadi satu-satunya institusi yang berperan dalam pendidikan anak. Kehadiran lembaga pendidikan nonformal menjadi pelengkap yang sangat dibutuhkan, terutama dalam aspek pendidikan agama Islam. Salah satu bentuk nyata lembaga nonformal tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an yang sistematis, terstruktur, dan dapat diakses oleh anak-anak usia sekolah dasar (Wahyuni, 2023). Lembaga ini bukan hanya memberikan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, melainkan juga mengajarkan aspek ibadah, akidah, dan akhlak untuk membentuk pribadi muslim yang Qur'ani (Husna & Yuliani, 2024).

Posisi TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki keunikan dibandingkan lembaga formal. TPA lebih fleksibel dalam metode pembelajaran dan dekat dengan masyarakat, karena biasanya diselenggarakan di masjid, mushola, atau rumah guru mengaji. Karakteristik ini menjadikan TPA sebagai wahana pendidikan yang berbasis komunitas dan memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan umat (Hasanah, 2020). Namun, tantangan yang dihadapi juga tidak kecil. Banyak TPA masih menghadapi keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran yang monoton, serta rendahnya kompetensi tenaga pendidik dalam menguasai metode-metode inovatif pengajaran Al-Qur'an (Mustofa, 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi pola pembelajaran Al-Qur'an. Generasi saat ini, yang akrab disebut sebagai generasi digital native, lebih cepat menyerap informasi melalui pendekatan visual, audio, maupun interaktif. Hal ini menuntut lembaga pendidikan nonformal seperti TPA untuk melakukan inovasi, agar pengajaran Al-Qur'an tetap relevan dan diminati oleh peserta didik (Mulyani & Karimah, 2022). Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa TPA yang mampu mengintegrasikan metode tradisional dengan pendekatan digital lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi baca tulis Al-Qur'an (Amalia, 2023).

Artikel ini hadir untuk mempertegas pentingnya peran TPA dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, khususnya di TPA Nurul Falah Desa Margamulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus. Berbeda dengan karya-karya sebelumnya yang cenderung menyoroti TPA dari aspek umum atau dari sudut pandang kurikulum, artikel ini menekankan pada peran nyata TPA dalam membina generasi Qur'ani melalui pendekatan nonformal berbasis masyarakat. Dengan menyoroti praktik di lapangan, penelitian ini

Ulfasari : Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Nurul Falah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Margamulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus berupaya menunjukkan bahwa keberadaan TPA tidak hanya melengkapi pendidikan formal, melainkan juga menjadi garda terdepan dalam membangun karakter Islami anak-anak di tengah tantangan modernitas.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa penelitian tentang TPA memiliki urgensi akademik dan sosial. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang pendidikan nonformal Islam, khususnya yang berfokus pada lembaga Al-Qur'an. Secara sosial, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran praktik terbaik (best practices) bagi pengembangan TPA sebagai lembaga yang mampu mengintegrasikan fungsi edukatif, religius, dan moral dalam pembentukan generasi Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penulis melakukan pengabdian masyarakat menggunakan metode pendidikan dengan cara ikut berpartisipasi di tengah masyarakat sebagai pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Falah di Desa Margamulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus. Metode pendidikan digunakan untuk kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni model Miles dan Huberman. Adapun aktivitas analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi pengabdian terletak di Desa Margamulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus dalam kurun waktu $\pm$ 30 hari sesuai jadwal yang telah dibuat. Kegiatan mengajar dilakukan dari pukul 18.30 WIB sampai 20.00 WIB.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Falah yang berlokasi di Desa Margamulya, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, berdiri sejak tahun 2013 atas prakarsa Bapak Muhtadin bersama ibunya. Lahirnya lembaga ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap minimnya kemampuan anak-anak di lingkungan sekitar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Fenomena ini sejalan dengan temuan Azra (2019) yang menegaskan bahwa rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda menjadi tantangan serius bagi masyarakat muslim, sehingga pendidikan berbasis komunitas seperti TPA menjadi solusi yang urgen.

Seiring berjalannya waktu, keberadaan TPA Nurul Falah memperoleh dukungan dari masyarakat. Faktor pendukung yang mendorong perkembangannya antara lain meningkatnya jumlah penduduk, tersedianya fasilitas sederhana yang dapat menunjang pembelajaran, serta tingginya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan kajian Hasanah (2020) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran strategis dalam keberlangsungan lembaga pendidikan nonformal Islam.

Dalam pelaksanaan programnya, TPA Nurul Falah telah menunjukkan capaian yang cukup signifikan. Sebagian besar santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, bahkan beberapa di antaranya hampir menyelesaikan hafalan Juz 'Amma. Capaian ini menunjukkan keberhasilan TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan santri, sebagaimana ditegaskan Rahman (2021) bahwa penguasaan tajwid dan hafalan dasar merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar. Proses pembelajaran dilaksanakan enam hari dalam sepekan, mulai pukul 18.30 hingga 20.00 WIB, dengan hari libur pada malam Jumat. Pola ini dipilih agar kegiatan TPA tidak mengganggu aktivitas formal anak-anak pada siang hari. Penjadwalan semacam ini juga menegaskan fleksibilitas pendidikan nonformal dalam menyesuaikan kebutuhan masyarakat (Wahyuni, 2023).

Kegiatan belajar mengajar di TPA berlangsung kondusif dan terstruktur. Santri dikelompokkan dalam dua kategori, yakni kelompok Iqra' bagi pemula dan kelompok Al-Qur'an bagi santri yang lebih mahir. Pembelajaran diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan kegiatan inti sesuai kelompok, dan diakhiri dengan doa penutup. Rangkaian kegiatan ini memperlihatkan adanya pembiasaan nilai religius sejak dini. Sebagaimana dinyatakan Abdullah (2020), rutinitas doa dalam pembelajaran bukan hanya ritual, melainkan strategi internalisasi nilai spiritual bagi peserta didik.

Materi pembelajaran mencakup aspek pokok, seperti bacaan Iqra' dan Al-Qur'an, hafalan bacaan wudhu dan shalat, hafalan Juz 'Ammah, praktik shalat, serta ilmu tajwid, ditambah dengan materi penunjang berupa doa-doa harian dan akidah akhlak. Materi ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi inti pendidikan Islam (Hidayat & Nuraini, 2020). Dengan demikian, TPA tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk akhlak dan sikap religius.

Dalam prosesnya, pengajar menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, metode Iqra', tilawah, praktik langsung, latihan, dan pemberian tugas. Variasi metode ini penting karena menyesuaikan dengan kebutuhan materi serta tingkat kemampuan santri. Penelitian Mustofa (2023) membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pendidikan nonformal dapat meningkatkan motivasi sekaligus efektivitas belajar. Dengan demikian, penerapan metode beragam di TPA Nurul Falah memperlihatkan adanya strategi pedagogis yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, TPA Nurul Falah menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama, sehingga pengajar sering kali harus melibatkan santri yang lebih senior untuk membantu membimbing teman-temannya. Selain itu, fasilitas yang tersedia masih terbatas, sehingga proses pembelajaran belum berjalan maksimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mulyani & Karimah (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar TPA di daerah menghadapi permasalahan serupa, yakni keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Secara konseptual, praktik pendidikan di TPA Nurul Falah selaras dengan pandangan al-Ghazali yang menekankan keterpaduan antara ilmu, iman, dan amal (Azra, 2019). Hal ini terlihat dari integrasi pembelajaran aspek kognitif (bacaan Al-Qur'an), afektif (akhlak dan doa), serta psikomotorik (praktik shalat). Selain itu, TPA juga memperlihatkan fungsi strategis sebagai pelengkap pendidikan formal, sebagaimana ditegaskan oleh Fauzi (2023) bahwa TPA mampu menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi Qur'ani di tingkat masyarakat akar rumput.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu adanya kolaborasi antara TPA, masyarakat, dan pemerintah. Dukungan fasilitas, pelatihan guru, serta integrasi dengan media digital menjadi kebutuhan mendesak. Penelitian Amalia (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga memperluas akses pendidikan nonformal di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, TPA Nurul Falah berpotensi besar untuk berkembang lebih maju apabila mampu mengadopsi inovasi serupa.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa TPA Nurul Falah telah memainkan peran signifikan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat Desa Margamulya. Keberhasilan yang ditunjukkan melalui capaian santri merupakan indikator positif, meskipun masih terdapat keterbatasan yang harus diatasi. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mempertegas pentingnya pendidikan Islam nonformal sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter Qur'ani generasi muda, sekaligus membuka ruang diskusi mengenai kebutuhan inovasi berbasis teknologi untuk mendukung keberlanjutan program TPA di masa mendatang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dengan ikut langsung dalam mengajar dan analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Falah dalam Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di Desa Margamulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajarannya yang dilakukan oleh pengajar kepada santri yang menunjukkan bahwa sebagian santri mulai mengikuti Tahfidzh Qur'an yang mana sudah hafal hampir 1 Juz 30, dan sebagian besar santri juga sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun kendala yang dihadapi dalam mengajarkan baca Al-Qur'an yakni kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya fasilitas yang memadai.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2020). *Internalisasi nilai-nilai religius dalam pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2)
- Amalia, R. (2023). Digitalisasi pendidikan Al-Qur'an di era masyarakat 5.0. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 4(2), 87–99.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, A. (2023). Pendidikan Islam dalam keluarga: Urgensi pengajaran Al-Qur'an sejak dini. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 155–167.
- Hasanah, U. (2020). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak. Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 45–58.
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2020). Pendidikan Islam berbasis keluarga: Analisis peran orang tua dalam menanamkan nilai keislaman. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(2), 88–99.
- Husna, L., & Yuliani, R. (2024). Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai media pembinaan akidah dan akhlak anak. Jurnal Pendidikan Islam Anak, 5(1), 22–34.
- Mulyani, D., & Karimah, N. (2022). Strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital bagi generasi milenial. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 8(1), 45–60.
- Mustofa, I. (2023). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga nonformal. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 7(1), 33–45.
- Rahman, F. (2021). Pendidikan seumur hidup dalam perspektif Islam. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 5(1), 1–12.
- Rohman, A. (2022). Mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini: Telaah psikologi perkembangan. Jurnal Pendidikan Qur'ani, 3(2), 87–96.
- Sari, M., & Lestari, H. (2022). Keluarga sebagai basis pendidikan karakter anak. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 55–68.

Wahyuni, D. (2023). Pendidikan Islam nonformal dalam pembinaan generasi Qur'ani. Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 189–201. Abdul, Hatta Mali, 2013, 'Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang', Jurnal Dimas, Vol. 13, no. 2, h.389